

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX B SMPN 6 REJANG LEBONG**

Fitri Handayani
SMPN 6 Rejang Lebong

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebanyak 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 17 orang. Kelas tersebut adalah kelas reguler pada umumnya yaitu kelas yang diselenggarakan tanpa perlakuan khusus seperti kelas unggul dan sebagainya. Lokasi penelitian yaitu di kelas IXB SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data observasi dan data tes. Hasil penelitian adalah Pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA Siswa kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong Hal ini terlihat dari pengamatan ketrampilan saintifik siswa yang meningkat yaitu pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 45%, siklus II sebesar 63,75% dan siklus III sebesar 80,65%. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong Hal ini terlihat dari pengamatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 62,5% dan siklus III sebesar 87,5%.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar IPA

Abstract

This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 32 B grade students of Rejang Lebong State Junior High School 6 as many as 32 people with 15 male students and 17 female students. The class is a regular class in general, a class held without special treatment such as superior classes and so on. The research locations were in class IXB of Rejang Lebong State Junior High School 6 located in Kesambe Lama Village, Curup Timur Subdistrict, Rejang Lebong District, Bengkulu Province. The time for conducting class action research is conducted from January to March 2023 for 3 months. Data collection techniques with observation, documentation and test techniques. The data analysis technique uses analysis of observation data and test data. The results of the study are scientific approaches can improve science learning activities Class IX students of Rejang Lebong 6 Middle School This can be seen from the observation of students 'scientific skills that increase in the first cycle students' average activity by 45%, second cycle 63.75% and cycle III amounting to 80.65%. Scientific approach can improve science learning outcomes Grade IX students of Rejang Lebong 6 Middle School This can be seen from the observation of completeness of learning outcomes in the first cycle of 43.75%, cycle II of 62.5% and cycle III of 87.5%.

Keywords: Scientific Approach, Science Learning Outcomes



A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5).

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14).

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya mengutamakan diterapkannya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona (Agus Wibowo, 2012: 32-33) menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan 3 hal yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter kepada siswa, yaitu *knowing, loving, and acting the good*.

Keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman yang benar, mencintainya, dan melaksanakan karakter baik tersebut. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang tua, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan.

Salah satu pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran saintifik. Melalui pendekatan saintifik tersebut siswa akan diarahkan pada pembinaan karakter yang lebih komprehensif yaitu melalui materi pembelajaran yang ada di setiap mata pelajaran. Majid (2014: 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan

pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian melalui pendekatan saintifik siswa akan diajarkan untuk dapat seluas-luasnya menggali materi pelajaran dari berbagai sumber. Sumber pembelajaran juga diharapkan yang bersifat komprehensif yaitu yang memiliki kesesuaian terhadap materi ajar.

Pembelajaran IPA atau sains di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih banyak diajarkan secara konvensional. Pembelajaran lebih banyak masih berpusat pada guru. Aktifitas siswa belum digali untuk dapat dikembangkan, sehingga daya pikir siswa juga masih belum berkembang. Pemikiran siswa banyak menurut berpatokan hanya pada teori dan pengetahuan saja, tidak mengembangkan pengalaman yang dapat dikembangkan sehingga akan muncul teori baru sebagai upaya dalam menggali potensi ilmiah. Perlakuan guru yang juga sering tidak berupaya mengembangkan pengalaman siswa membuat ilmu kurang berkembang.

Hal ini juga terjadi di kelas IX SMP Negeri 6 Rejang Lebong dimana siswa belum mampu untuk mengembangkan pengalaman belajarnya. Siswa hanya lebih banyak menuruti konsep atau teori yang ada di buku atau materi ajar. Hal ini juga berakibat rendahnya semangat belajar siswa, kurang optimalnya siswa dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam pembelajaran sains/IPA. Proses belajar mengajar di kelas kurang menumbuhkan semangat juang. Guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas. Siswa kurang diberikan kebebasan dan waktu dalam mengembangk materi. Imbas dari keadaan ini adalah aktifitas belajar siswa kurang, hasil belajar IPA/ Sains masih kurang memuaskan. Berdasarkan pengamatan dari 32 siswa yang ada di kelas IX SMP Negeri 6 Rejang Lebong dalam kegiatan ulangan harian hanya 15 orang yang dapat memperoleh nilai dengan predikat tuntas. Nilai rata-rata harian ulangan IPA juga masih cukup rendah yaitu sebesar 5,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,86%.

Dari hasil pengamatan tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Menurut Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah ilmiah. Pendekatan ini menekankan bahwa informasi dapat berasal dari mana

saja, kapan saja, dan tidak bergantung kepada informasi yang disampaikan guru. Pendekatan saintifik diarahkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi baik langsung maupun melalui media, tidak hanya sekedar diberi tahu. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ini bukan berarti tidak membutuhkan peran guru. Guru sangat diperlukan sebagai pemberi dasar ilmu, pemantik semangat belajar siswa, dan membimbing pemahaman siswa ke arah yang benar.

Pendekatan saintifik/ ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 2, diunduh dari www.puskurbuk.net). Pembelajaran saintifik di dalamnya mengandung unsur materi pembelajaran. Materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas materi faktual, materi konsep, materi prinsip, materi prosedur, dan sikap (Abdul Gafur, 2013: 8-9).

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins dalam Komalasari, (2010:271), merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Sedangkan Suhardjono (Komalasari, 2010:271), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebanyak 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 17 orang. Kelas tersebut adalah kelas reguler pada umumnya yaitu kelas yang diselenggarakan tanpa perlakuan khusus seperti kelas unggul dan sebagainya. Lokasi penelitian yaitu di kelas IXB SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 selama 3 bulan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi. Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Soal yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis tes tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik tes ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (Observer).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas belajar siswa. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Prosedur penelitian setiap siklus dilaksanakan dengan tahap-tahap penelitian yaitu;

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti adalah menyiapkan perangkat pembelajaran tentang materi kemagnetan dan kegunaannya. Kemudian dilanjutkan menyiapkan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal tes unjuk kerja serta penilaiannya. Instrumen non tes berupa lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan yaitu mengenai Bab 6 tentang kemagnetan dan kegunaannya. Dalam kegiatan awal yang dilakukan adalah memahami karakteristik siswa dan bagaimana cara belajar siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran diterapkan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator/partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pada akhir siklus diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes, maka siklus berikutnya dapat dilaksanakan.

d. Refleksi

selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses belajar mengajar apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus 2 dan seterusnya.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pengamatan siklus I, II dan III diperoleh data tentang aktifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran IPA materi kemagnetan dan kegunaannya dengan pendekatan saintifik. Adapun data aktifitas siswa yang dilaksanakan diamati dan dicatat dalam lembar observasi tentang penerapan pendekatan saintifik. Lembar observasi memuat pendekatan saintifik yang terdiri pengamatan terhadap ketrampilan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring/kolaboratif.

a. Siklus I

Pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendekatan saintifik siklus I dengan materi kemagnetan dan kegunaannya masih kurang mendapat perhatian. Banyak siswa yang masih kurang semangat dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil pengamatan / observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No.	Ketrampilan	Aktif		Tidak aktif	
		JML	%	JML	%
1	Mengamati	18	56,25	14	43,75
2	Menanya	12	37,5	20	62,5
3	Menalar	14	43,75	18	56,25
4	Mencoba	13	40,63	19	59,38
5	kolaboratif	15	46,88	17	53,13
Rata-rata		14,4	45	17,6	55

Hasil observasi pada siklus I terhadap pengamatan pada ketrampilan mengamati terdapat 18 orang yang aktif atau sebesar 56,25%. Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 12 orang yang aktif atau sebesar 37,5%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 14 orang atau sebesar 43,75%. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 13 orang atau 40,63% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 15 orang atau 46,88%.

Siklus II

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No.	Ketrampilan	Aktif		Tidak aktif	
		JML	%	JML	%
1	Mengamati	22	68,75	10	31,25
2	Menanya	20	62,5	12	37,5
3	Menalar	18	56,25	14	43,75
4	Mencoba	22	68,75	10	31,25
5	kolaboratif	20	62,5	12	37,5
Rata-rata		20,4	63,75	11,6	36,25

Hasil observasi pada siklus II terhadap pengamatan pada ketrampilan mengamati terdapat 22 orang yang aktif atau sebesar 68,75%. Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 20 orang yang aktif atau sebesar 62,5%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 18 orang atau sebesar 56,25%. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 22 orang atau 68,75% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 20 orang atau 62,5%.

Siklus III

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No.	Ketrampilan	Aktif		Tidak aktif	
		JML	%	JML	%
1	Mengamati	28	87,5	4	12,5
2	Menanya	25	78,13	7	12,87
3	Menalar	24	75	8	25
4	Mencoba	23	71,88	9	28,12
5	kolaboratif	29	90,63	3	9,37
Rata-rata		25,8	80,63	6,2	19,38

Hasil observasi pada siklus III terhadap pengamatan pada ketrampilan mengamati terdapat 28 orang yang aktif atau sebesar 87,5%. Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 25 orang yang aktif atau sebesar 78,13%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 24 orang atau sebesar 75%. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 23 orang atau 71,88% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 29 orang atau 90,63%.

2. Hasil belajar siswa

Siklus I

Hasil belajar siswa diamati terhadap nilai post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.3 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No	Item Pengamatan	Jumlah	Prosentase	keterangan
1	Tuntas	14	43,75	KKM 7,5
2	Tidak tuntas	18	56,25	
3	Jumlah nilai	200		
4	Rata-rata	6,24		

Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam 2 kriteria yaitu pada nilai yang memiliki kriteria tuntas yaitu untuk nilai 7,5 sampai 10 dan nilai yang memiliki kriteria belum tuntas yaitu nilai 7,4 ke bawah. Berdasarkan kriteria tersebut dan tabulasi nilai siswa dapat diamati pada pembelajaran siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas sebanyak 14 orang atau ketuntasan klasikalnya baru 43,75%. Sedangkan siswa yang dalam kriteria belum tuntas sebanyak 18 orang atau 56,25%.

Siklus II

Hasil belajar siswa terhadap ketuntasan belajar pada pembelajaran IPA materi Kemagnetan dan kegunaanya di kelas IX SMP Negeri 6 Rejang Lebong siklus II dapat diamati pada tabel pengamatan berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No	Item Pengamatan	Jumlah	Prosentase	keterangan
1	Tuntas	20	62,5	KKM 75
2	Tidak tuntas	12	37,5	
3	Jumlah nilai	232		
4	Rata-rata	7,25		

Hasil belajar siswa pada siklus II setelah diklasifikasikan dari tabulasi nilai terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai 7,5 ke atas atau tuntas. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ini sebesar 62,5%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau 37,5%.

Siklus III

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong

No	Item Pengamatan	Jumlah	Prosentase	keterangan
1	Tuntas	28	87,5	
2	Tidak tuntas	4	12,5	
3	Jumlah nilai	248		
4	Rata-rata	7,75		

Pada siklus III pembelajaran dengan menekankan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas IX SMP Negeri 6 Rejang Lebong mengalami kenaikan terhadap ketuntasan belajar klasikal. Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

D. PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dalam kurikulum menekankan pada ketrampilan proses, sehingga pendekatan yang cukup relevan salah satunya dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memproses ketrampilan ilmiah dalam format pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Pengalaman siswa dalam pembelajaran bukan hanya sekedar memahami atau menghafal teori tetapi lebih kepada bagaimana menemukan pengetahuan atau ketrampilan dasar. Metode ilmiah menjadi salah satu kunci diberlakukannya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran IPA di kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong pada penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap kerampilan proses siswa siklus I, II dan III. Pada siklus I pembelajaran belum menerapkan pendekatan ketrampilan proses terdapat 18 orang yang aktif atau sebesar 56,25%. Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 12 orang yang aktif atau sebesar 37,5%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 14 orang atau sebesar 43,75%.

Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 13 orang atau 40,63% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 15 orang atau 46,88%.

Pada siklus II dan III setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses terlihat peningkatan keaktifan belajar yang cukup signifikan. Hasil observasi pada siklus II terhadap pengamatan pada ketrampilan mengamati terdapat 22 orang yang aktif atau sebesar 68,75%. Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 20 orang yang aktif atau sebesar 62,5%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 18 orang atau sebesar 56,25%. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 22 orang atau 68,75% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 20 orang atau 62,5%. Demikian pula pada siklus III dimana Pada ketrampilan keaktifan menanya terdapat 25 orang yang aktif atau sebesar 78,13%. Ketrampilan menalar siswa yang aktif terdapat 24 orang atau sebesar 75%. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan percobaan siswa yang aktif sebanyak 23 orang atau 71,88% dan untuk keaktifan berkolaborasi siswa yang aktif sebanyak 29 orang atau 90,63%.

Selain meningkatkan keaktifan siswa pembelajaran dengan ketrampilan proses yaitu melalui pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diamati dimana siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria tuntas sebanyak 14 orang atau ketuntasan klasikalnya baru 43,75%. Sedangkan siswa yang dalam kriteria belum tuntas sebanyak 18 orang atau 56,25%. Pada siklus II terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai 7,5 ke atas atau tuntas. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ini sebesar 62,5%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau 37,5%. Demikian juga pada siklus III Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau ketuntasan klasikal sebesar 87,5%.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik cukup baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA di kelas IX SMP ini. Pendekatan ini menekankan bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung kepada informasi yang disampaikan guru. Pendekatan saintifik diarahkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi baik langsung maupun melalui media, tidak hanya sekedar diberi tahu.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik. Siswa didorong dan menginspirasi peserta didik lainnya untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Siswa juga belajar bagaimana mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya. Perlunya menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan. Melalui pendekatan ini juga kita dapat membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban

secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan. Pembelajaran dengan pendekatan ini dapat membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok. Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah;

1. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA Siswa kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong Hal ini terlihat dari pengamatan ketrampilan saintifik siswa yang meningkat yaitu pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 45%, siklus II sebesar 63,75% dan siklus III sebesar 80,65%.
2. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IX SMPN 6 Rejang Lebong Hal ini terlihat dari pengamatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 62,5% dan siklus III sebesar 87,5%.

F. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disampaikan saran penelitian ini sebagai berikut;

1. Sebaiknya dalam meningkatkan aktifitas siswa pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat efektif diterapkan, guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran ilmiah.
2. Sebaiknya siswa lebih diutamakan untuk belajar memperoleh pengetahuan dengan pembelajaran menggunakan ketrampilan proses sehingga pembelajaran lebih bermakna.
3. Sebaiknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu sekali memperhatikan penerapan pembelajaran ketrampilan proses dengan pendekatan saintifik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul,Gafur. 2012. Desain Pembelajaran. Penerbit Ombak : Yogyakarta
- Agus, Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya